

***MUNASABAH IN THE PERSPECTIVE OF SCIENCE OF THE QUR'AN:
STUDY OF AL-BURHAN FI ULUMUL QURAN WORKS OF AL-ZARKASYI
(D. 749 H)***

**MUNASABAH DALAM PERSPEKTIF ILMU AL-QUR'AN:
STUDI ATAS AL-BURHAN FI ULUMUL QURAN KARYA AL-ZARKASYI
(W. 749 H)**

<https://uia.e-journal.id/alrisalah/article/2209>

DOI: 10.34005/alrisalah.v13i1.2209

Submitted: 13-11-2022

Reviewed: 02-12-2022

Published: 05-12-2022

Mia Fitriah El karimah

el.karimah@gmail.com

Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta

Abstract:

Studying the munasabah of the Qur'an can be considered important, but in the development of the Qur'anic sciences, the science of munasabah of the Qur'an is a scientific discipline, sometimes it is studied, sometimes it is not. Because the issue of munasabah is included in the category of ijtihad, the rules are also ijthadi. the legendary Egyptian cleric al-Zarkasyi is one of the oldest 'Ulum Al-Qur'an writers. Al-Burhan Fi 'Ulum Al-Qur'an is the eternal witness of his most monumental work. Although this book has been less popular since his death, but the presence of al Suyuthi, who lived about two centuries later, made this work shine again and became a famous work through al Itqan fi Ulum Al-Qur'an. This paper describes the munasabah from the book Al-Burhan Fi 'Ulum Al-Qur'an. This research model is entirely a literature study, in this case the primary data is the work of Master piece Al-Zarkasyi. Meanwhile, secondary data sources include other references written by intellectuals, either in the form of comments, analyzes or academic works. According to Al-Zarkasyi, munasabah is an attempt by human thought to explore the secret



Al-Risalah : Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam s licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

of the relationship between verses or letters that can be accepted by reason. He discussed Munasabah after discussing asbabul nuzul. In terms of its nature, munasabah can be divided into two types, Zahirul Irtibathi, and Khafi Irtibathi. While Munasabah can be in the form of amm-khash in one theme; relationships according to logical reasoning ('aqli), relationships according to sensory perception (hissi), relationships based on contemplation (khayyali). Or also munasabah in terms of cause and effect (illah-ma'lul/sabab-musabbab); comparison (tandhir) and opposite relationship (madladdah). Or the framework of external latent relationships (al-talazum al-khariji). There are two patterns of munasabah introduced by al-Zarkasyi in the book al-Burhan fi 'Ulum al-Qur'an. First, the pattern of discussion between letters and the second between verses.

Keywords: *Al-Zarkasyi, Al-Burhan Fi 'Ulum Al-Qur'an, Munasabah*

Abstrak:

Mengkaji munasabah al-Qur'an dapat dianggap penting, tapi dalam perkembangan ilmu-ilmu Alquran, ilmu munâsabah Alquran merupakan disiplin ilmu kadang dikaji kadang tidak. Karena persoalan munasabah termasuk dalam kategori ijtihad, maka kaidah-kaidahnya pun bersifat ijtihadi. seorang ulama legendaris Mesir al-Zarkasyi merupakan salah satu penulis 'Ulum Al-Qur'an tertua. Al-Burhan Fi 'Ulum Al-Qur'an merupakan saksi abadi karyanya yang paling monumental. Meskipun kitab ini kurang populer sejak sepeninggalnya, namun kehadiran al-Suyuthi, yang hidup sekitar dua abad sesudahnya, menjadikan karya ini kembali bersinar dan menjadi sebuah karya yang terkenal melalui al-Itqan fi Ulum Al-Qur'an. Tulisan ini menggambarkan tentang munasabah dari kitab Al-Burhan Fi 'Ulum Al-Qur'an. Model penelitian ini adalah sepenuhnya studi kepustakaan, dalam hal ini data primer adalah karya Master piece Al-Zarkasyi. Sedangkan Sumber data sekunder, mencakup referensi-referensi lain yang ditulis para intelektual, baik berupa komentar, analisa maupun karya-karya akademik. Menurut Al-Zarkasyi munasabah merupakan upaya pemikiran manusia untuk menggali rahasia hubungan antar ayat atau huruf yang dapat diterima akal. Ia membahas soal Munasabah sesudah membahas asbabul nuzul. Dari segi sifatnya munasabah dapat terbagi menjadi dua macam, Zahirul Irtibathi, dan Khafi Irtibathi. Sedangkan Munasabah dapat berupa amm-khash dalam satu tema; hubungan menurut penalaran logika ('aqli), hubungan menurut pencerapan inderawi (hissi), hubungan berdasarkan kontemplasi (khayyali). Atau juga munasabah dalam kerangka sebab dan akibatnya (illah-ma'lul/sabab-musabbab); perbandingan (tandhir) dan hubungan berlawanan (madladdah). Atau kerangka hubungan laten eksternal (al-talazum al-khariji). Ada dua pola munasabah yang dikenalkan oleh al-Zarkasyi dalam kitab al-Burhan fi 'Ulum al-Qur'an. Pertama, pola munasabah antar surat dan kedua munasabah antar ayat.

Kata Kunci: *Al-Zarkasyi, Al-Burhan Fi 'Ulum Alqur'an, Munasabah*



Al-Risalah : Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

A. Pendahuluan

Secara garis besar ruang lingkup kandungan al-Qur'an mencakup akidah, syariah dan ahlak. Ketiga hal inilah yang mengarahkan hidup manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.¹ Al-Quran adalah firman Allah SWT, yang dapat dipastikan bahwa kalimat dalam suatu ayat, dan ayat dalam suatu surah merupakan pernyataan yang sempurna. karenanya tidak mungkin jika di dalamnya terdapat kontradiksi, tidak ada keteraturan, dan saling bertentangan antara satu dengan yang lainnya, seluruh susunan di dalamnya teratur.² Imam Qurthubi juga menjelaskan bahwa al-Quran memiliki 10 mu'jizat dan bentuk terakhir yang dijelaskan di pengantar tafsirnya yang menyatakan bahwa salah satu dari mu'jizat tersebut adalah hubungan antara ayat-ayat dan surah-surahnya tanpa ada pertentangan.³ Pandangan senada juga yang dinyatakan oleh Rifat Fauzi, bahwa Al-Quran memiliki mukjizat berupa hubungan antara bagian-bagiannya.⁴ Dalam studi al-Qur'an, kajian tentang hubungan persesuaian dan keterkaitan di antara lafadz, ayat, dan surat al-Qur'an serta alasan-alasan urutan bagian-bagiannya dalam sistematika al-Qur'an sesuai tartib mushafi dibahas dalam disiplin ilmu munasabah Al-Qur'an.

Keberadaan ilmu *munasabah* dianggap signifikan oleh para ahli ilmu-ilmu Al-Qur'an. Beberapa ahli '*ulum Al-Qur'an* menjuluki ilmu *munasabah* sebagai ilmu yang baik, ilmu yang mulia dan ilmu yang agung.⁵ Hal ini ini mengisyaratkan betapa ilmu *munasabah* mendapatkan tempat yang cukup tinggi. Tetapi ada juga yang tidak mengakui urgensi ilmu *Munasabah*, karena perbedaan pendapat di kalangan ulama tentang sistematika urutan ayat dan surat di dalam Alquran.⁶ Atas dasar perbedaan pendapat tentang ini, wajarlah jika konsep *munasabah* Alquran kurang mendapat perhatian dari sebageian para ulama yang menekuni '*Ulûm al-Qur'ân*.

Pro-kontra kajian *munasabah* antara pentingnya mengedepankan *munasabah* dan tidak perlu adanya *munasabah* telah menjadi konsumsi publik yang tidak terpisahkan dari kajian '*ulum al-Qur'an*, akan tetapi keberadaannya sebagai salah satu cabang dari ilmu-ilmu al-Qur'an tidak dapat dibantah oleh siapa pun. Disini penulis akan membahas Munasabah Al-quran lahir dari persepsi bahwa Alquran itu memiliki sistematika tidak disusun menurut tertib nuzûlî (proses turunnya), tetapi menurut tertib mushhafi, selintas kelihatannya tidak terdapat hubungan antar bagian-bagiannya, namun berdasarkan pendekatan al-Munâsabah itu terlihat jelas. Juga dibalik sistematika penempatan ayat dan surat yang disusun secara tauqifi bukan ijthadi. Sebaliknya pendapat yang mengatakan bahwa susunan ayat, urutan kalimat dan surat-surat dalam Al Qur'an di susun secara ijthadi jelas akan meruntuhkan teori *munasabah* dalam Al Qur'an.

¹ Kuswati, "Amtsal Of The Qur'an In Dakwah: Actualization Of Quality Humans Based On Surah Ibrahim: 24-25," *Al-Risalah: Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam* 12, No. 2 (2021): 24–25.

² Rudi Ahmad Suryadi, "Signifikansi Munasabah Ayat Al-Quran Dalam Tafsir Pendidikan," *Ulul Albab Jurnal Studi Islam* (Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, 2016), [Ttps://Doi.Org/10.18860/Ua.V17i1.3331](https://doi.org/10.18860/Ua.V17i1.3331).

³ Imam Abu Abdillah Muhammad Bin Ahmad Al Qurthubi, *Al Jami'u Li Ahkamil Qur'an* (Beirut Libanon: Arresalah, 2006). Hlm 412

⁴ Rif Ah Fauzi, *Al-Wahda Al- Mauduiyah Li Surah Al-Quraniyyah* (Bairut: Dar As Salam, N.D.). Hlm. 5-6

⁵ Jalal Al-Din Al-Sayuthi, *Al-Itqân Fî 'Ulûm Al-Qur'ân Tahqiq Abdul Karim Ibrahim Sholeh* (Dar As-Shahabah Wa Lil Turast, 2016).

⁶ Pendapat Pertama, Mengatakan *Tauqifi* Sedangkan Yang Ke Kedua Berpendapat Bahwa, Hal Itu Didasarkan Atas *Ijthadi*, Pendapat Ketiga Tauqifi Kecuali Surat *Alanfâl* Dan *Barâ'Ah* Yang Dipandang Bersifat *Ijthadi*.



Sekalipun demikian, pengetahuan mengenai ilmu Munasabah bukanlah berdasarkan tauqifi, melainkan berdasarkan ijtihad seorang mufasir dan tingkat pengetahuannya terhadap kemukjizatan Al-Qur'an. Apabila asas-asas kebahasaan dalam bahasa Arab sejalan, maka korelasi tersebut dapat diterima, sebaliknya bila korelasi itu bertentangan dengan kaidah-kaidah kebahasaan maka ia tertolak. Karena Munasabah merupakan persoalan yang menyangkut tafsir, maka bila sesuatu muncul dan disampaikan berdasarkan rasionalisasi akal, tentu ia akan di terima, tetapi jika sebaliknya tentu ia akan di tolak. Hal ini sejalan dengan kaidah yang dikemukakan para mufasir

المناسبة أمر معقول ، إذا عرض على العقول تلقته بالقبول

Artinya :“Munasabah ialah soal akal, jika ia masuk akal ia akan di terima.”

Bertolak dari hal tersebut, penulis hanya saja mengambil kajian pemikiran al-Zarkasyi dalam karya monumentalnya *Al-Burhan Fi 'Ulum Al-Qur'an* yang akan dikaji dengan analisis konten. Sebagai salah satu kitab populer -sebagian menyebutnya sebagai kitab induk dalam ulum al-Qur'an, ketertarikan penulis mengangkat pemikiran al-Zarkasyi sebagai obyek dalam tulisan ini adalah keinginan untuk mengetahui pemikiran awal dan lengkap kajian nya tentang munasabah al-quran.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini membahas salah satu konsep munasabah al-Zarkasyi dalam *Al-Burhan Fi 'Ulum Al-Qur'an* dengan Model penelitian ini adalah sepenuhnya studi kepustakaan, dalam hal ini data primer adalah kitab ini. Sesuai dengan judul penelitian, penelitian ini cenderung kepada penelitian kualitatif, yaitu penelitian eksploratif untuk mendapatkan pengetahuan. Sebagai penelitian kualitatif data-data dan bahan-bahan keperluan untuk penelitian ini dilakukan dan diperoleh melalui penelitian kepustakaan (library research).

C. Hasil dan Pembahasan

1. Pembahasan Ulumul Quran dan Munasabah

Ulumul Quran secara istilah, sebagaimana dijelaskan oleh Manna' Al-Qatthan adalah Ilmu yang mencakup pembahasan-pembahasan yang berkaitan dengan al-Qur'an dari sisi asbab an-Nuzul, kodifikasi dan tertib penulisan al-Qur'an, ayat-ayat yang diturunkan di Mekah dan ayat-ayat yang diturunkan di Madinah, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan al-Qur'an.⁷ Definisi yang tidak jauh berbeda juga dikemukakan oleh Muhammad Abd al-Azim al-Zarqani yang mendefinisikan Ulumul Quran dengan beberapa pembahasan yang berhubungan dengan al-Quran al-Karim dari segi turunnya, urutan-urutannya, pengumpulannya, penulisannya, bacaannya, penafsirannya, kemukjizatannya, nasikh dan mansukhnya, penolakan hal-hal yang bisa

⁷ Manna' Khalil Qatthan, *Mabahits Fi 'Ulum Al-Qur'an*, (Mesir: Maktabah Wahbah, 2000). Hlm, 15



menimbulkan keraguan terhadapnya dan sebagainya⁸. Sedangkan Fahd bin Abdurrahman ar-Rumi menjelaskan bahwa makna Ulumul Quran mempunyai dua makna, yakni makna *idhofi* dan makna *'alam*. Jika dimaknai secara *idhofi*, maka makna Ulumul Quran berarti menunjukkan adanya penjelasan tentang jenis-jenis ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan al-Quran atau ilmu yang berkaitan dengan pembelaan tentang keberadaan al-Quran dan permasalahannya. Sedangkan jika dimaknai *'Alam*, makna Ulumul Quran berarti suatu ilmu yang membahas al-Quran yang berkaitan dengan tujuan diturunkan, upaya pengumpulan, bacaan, penafsiran, nasikh mansukh, asbabun nuzul, makkiyah dan madaniyah dan lain-lain⁹ Berdasarkan pengertian diatas, paling tidak ada empat poin penting, yang dapat disimpulkan dari pengertian Ulumul Quran. Pertama, obyek pembahasan Ulumul Quran adalah al-Quran. Kedua, Ulumul Quran merupakan kumpulan sejumlah ilmu yang berkaitan dengan al-Quran yang masing-masing pada mulanya berdiri sendiri. Ketiga, Ruang lingkup pembahasan Ulumul Quran sangat luas. Keempat, masih terbukanya kemungkinan munculnya cabang Ulumul Quran yang baru.

Istilah ulum al-Qur'an itu sendiri tidak dikenal pada masa awal pertumbuhan Islam. Istilah ini baru muncul pada abad ke 3, tapi sebagian ulama berpandangan bahwa istilah ini lahir sebagai ilmu yang berdiri sendiri pada abad ke 5. Karena ulumul Qur'an dalam arti sejumlah ilmu yang membahas tentang Al-Qur'an, baru muncul dalam karya Ali bin Ibrahim al-Hufiy (w.340), yang berjudul *Al-Burhan Fi 'Ulum Al-Qur'an*. Disiplin ilmu yang termasuk dalam cabang Ulumul Quran jumlahnya sangat banyak. Tidak ada angka pasti yang menyebutkan jumlah disiplin ilmu yang merupakan cabang ulumul Quran. Badruddin al-Zarkasyi (w. 794) dalam kitabnya *al-Burhan fiy Ulum alQur'an* yang terdiri dari 4 jilid beliau membahas 47 pembahasan 'ulum al-Qur'an¹⁰, al-Sayuti (w. 911 H) dengan kitabnya *Íal-Itqan*". Kitab ini terdiri atas dua juz, dan membahas 80 jenis 'ulum al-Qur'an, sementara Ibnu Aqilah al makki (w.1150 H) dalam *Az Ziyadah Wal Ihsan Fi Ulum Al-Quran* menyebutkan 145 cabang¹¹ dan Ibn al-Arabi malah menyebutnya sebanyak 77.450 cabang ilmu, sesuai dengan banyaknya kata-kata dalam al-Quran dikalikan empat.¹² Beberapa cabang Ulumul Quran yang hampir selalu dibahas dalam seluruh kitab Ulumul Quran, diantaranya adalah Ilmu Munasabah.

Kata *munasabah* secara etimologi berasal dari akar kata (. ن س ب -) mengandung arti satu, berdekatan, mirip, menyerupai. al-Suyūthī juga mengurai kata *munāsabah* berarti perhubungan, pertalian, pertautan, persesuaian, kecocokan dan kepantasan. Manna'al-Qattan dalam kitabnya *Mabahits fi Ulum al-Qur'an*, mengatakan bahwa *munasabah* menurut bahasa adalah *muqarabah*

⁸ Muhammad Abdul Azhim Az Zarqoni, *Manahilil Irfan Fi Ulum Al-Qur'an* (Mesir: Isa Al-Bab Al Halaby, N.D.). Hlm. 27

⁹ Fahd Bin Abdurrahman Ar-Rumi, *Ulumul Quran, Studi Kompleksitas Al-Quran* (Yogyakarta : Titian Ilahi Press, 2003). Hlm 49-50

¹⁰ Al-Zarkasyi, *Al-Burhan Fi "Ulum Alqur'an Ditahqiq Oleh Abu Al Fadl Al Dimiyati* (Darul Hadist, 2006). Hlmn 32, Sedangkan Menurut Ibnu Aqilah Al Makki Pembahasan Al-Zarkasyi Dalam Kitabnya Al-Burhan Fiy Ulum Alqur'an Ada 48 Pembahasan

¹¹ Ibnu Aqilah Al Makki, *Az Ziyadah Wa Al Ihsan Fi Ulum Al-Qur'an* (Riyadh: Tafsir Center For Qur'anic Studies, N.D.). Hlm. 507-511

¹² Al-Sayuthi, *Al-Itqân Fî 'Ulûm Al-Qur'ân Tahqiq Abdul Karim Ibrahim Sholeh*. Hlm 128



atau *musyakalah*.¹³ Adapun *al-munâsabah* menurut al-Biqa'i adalah ilmu untuk mengetahui alasan-alasan yang menyebabkan susunan atau urutan bagian-bagian Al-Qur'an (ayat dengan ayat dan surat dengan surat) dalam istilah umum berarti sebab (*'illat*) susunan¹⁴.

Mengenai pandangan para ulama tentang ilmu Munasabah Al-Quran, tidak kelihatan adanya keseragaman. Diantara ulama yang mendukung munasabah ini adalah al-Biqa'iy, al-Zarkasyi, Al-Razy dan sebagainya. Sedangkan tokoh yang menentang keberadaan munasabah adalah Mahmud Syaltut dan al-Syathibi yang menganggap percuma usaha mencari hubungan apa yang ada diantara ayat dan surat dalam Alquran.¹⁵ Dengan alasan bahwa ayat al-Quran merupakan unit-unit yang berdiri sendiri (mustaqillah), dan diantara ayat-ayat quran yang diletakkan berurutan di dalam mushaf, banyak yang turun dengan interval waktu yang sangat panjang, maka bukan suatu keharusan adanya keterkaitan antara satu ayat dengan ayat lain.

Begitu juga dengan Ma'ruf Dualibi (1909-2004 M) sebagaimana dalam Muhammad Hirzin yang dinukilkan Rifdah bahwa ia merupakan tokoh yang paling menentang penggunaan Munasabah. Dengan alasan bahwa Al-Qur'an dalam berbagai ayat hanya mengungkapkan hal-hal yang bersifat prinsip (mabda') dan norma umumnya (qaidah) saja. Dengan demikian tidaklah pada tempatnya bila orang bersikeras harus ada kaitan antara ayat-ayat yang bersifat tafsil.¹⁶

Sedangkan Izzudin bin Abd al-Salam (577-660 H) yang memang mengakui keberadaan ilmu *munasabah* al-Qur'an sebagai ilmu yang baik (*ilmu hasan*) akan tetapi ia mensyaratkan dalam penggunaannya agar dibatasi. Hasani Ahmad Said mengutip 'Izzuddin (w. 660) berpendapat bahwa tidak semua susunan surat dan ayat dalam Alquran mengandung *munasabah*. Kalaupun ada kesesuaian antara ayat dan surat, dengan kriteria adanya hubungan antara kalimat dalam kesatuan pada bagian awal dan bagian akhir. Sekiranya tidak memenuhi kriteria itu, maka dianggap sebagai pemaksaan (*takalluf*) dan hal itu tidak disebut dengan *munasabah*¹⁷.

¹³ Fitri Yani, Faizah Faizah, And Dona Sholehah, "Menenal Al-Munasabah," *Mushaf Journal: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis* (Cv. Radja Publika, 2022), <https://doi.org/10.54443/Mushaf.V2i1.21>. Hlm. 81

¹⁴ Al-Imam Burhan Al-Din Abu Al-Hasan Ibrahim Ibn 'Umarah Biqa'i, *Nazhm Aldurar Fi Tanâsub Al-Âyât Wa Al-Suwar* (Hiderabad: Dar Al-Ma'arif Alusmaniyah, 2003).

¹⁵ Dewi Murni, "Kaidah Munasabah," *Syhadah : Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Keislaman* 7, No. 2 (October 16, 2019): 89–102.

¹⁶ Rifdah Farnidah, "Konsep Munasabah Dalam Al-Qur'an Perspektif Wahbah Az-Zuhaili," *Nida' Al-Qur'an* Vol. 20, N (2022), <https://ejournal.iq.ac.id/index.php/Nidaquran>.

¹⁷ Hasani Ahmad Said, *Diskursus Munasabah Alquran: Dalam Tafsir Al-Mishbâh* (Jakarta: Amzah, N.D.). Hlm 45



Tabel 1
Cakupan Pembahasan Dalam Beberapa Karya Ulumul Qur'an Dan Pembahasan Munasabah¹⁸

| No | Penyusun | Nama Kitab | Jumlah | Bab Munasabah |
|----|--|--|-----------------------|---|
| 1 | Ibn al-Jauzi (w. 597) / (w. 1201 M) | <i>Funun al-Afnan fi 'Uyun Ulum Al-Qur'an</i> | 17 bab | Tidak ada |
| 2. | Al-Zarkasyi (w. 794 H)/ (w. 1392 M) | <i>al-Burhan fi ulumul Qur'an.</i> | 47 nau' | Nau yg ke 2 <i>Ma'rifat al-Munasabah Baina al-Ayat</i> |
| 3. | as-Suyuthi (w. 911 H) / (w. 1505 M) | <i>al-Itqan fi ulumul Qur'an.</i> | 80 nau' | Nau' 62 <i>Fi Munasabah al-Ayat Wa as-Suwar</i> |
| 4. | Ibnu Aqilah al Makki (w. 1150 H) / (w. 1738 M) | <i>Az Ziyadah Wa Al Ihsan Fi Ulum Al-Qur'an</i> | 36 Nau' | Tidak ada |
| 5. | Thahir al-Jaziri (w. 1338 H)/ (w. 1920 M) | <i>At-Tibyan liba'dhi al-Mabahis al-Muta'allaqoh Bil Al-Quran.</i> | 12 fashal | Fashal 12 <i>Fi Marifat al Munasabah Baina al-Ayat Wama Yataalaqu Bdzalika Wa Fihi Mabahis</i> |
| 6. | az-Zarqani (w. 1367 H) / w. 1948 M) | <i>Manahil al-'Irfan fi 'ulumul Qur'an.</i> | 17 mabahis | Tidak ada |
| 7. | Subhi as-Salih(w. 1406 H)/ (w. 1986 M) | <i>Mabahis/ fi ulumul Qur'an.</i> | 4 al-bab dan 18 fashl | Munasabah dalam bagian ilmu asbabul nuzul, tidak dalam satu pasal tersendiri (dzkuru al munasabah baina al-ayat ala marifah sabb an-nuzuliha) ¹⁹ |

¹⁸ Amroeni Drajat, *Pengantar Ulumul Quran* ((Cimanggis: Kencana Prenada Media, 2017). Menurut Data Penelitian Yang Ditemukan Oleh Al-Zarqani Sebagaimana Dikutip Oleh **Prof. Amroeni Drajat, M.Ag Dalam Pengantar Ulumul Quran**, Mengatakan Bahwa Istilah Ulum Al-Qur Dalam Performa Lengkap, Baru Munlu Pada Kitab Al-Burhan Fi 'Ulum Al-Qur'an Yang Dikarang Oleh 'Ali Bin Ibrahim Bin Sa'id Yang Dikenal Dengan Al Hufi (W. 430 H). Kemudian Disusul Oleh Ibn Al Jauzi (W, 597 H), Lalu Al-Zarkasyi (W. 794 H) Lalu Jalai Al-Din Al-Balqini (W. 824 H), Memberikan Beberapa Tambahan Pada Al-Burhan, Lalu Al-Suyuthl. Pada Masa Modern, Muncul Al'jazairi. Syekh Muhammad 'Ali Salamah , Diikuti Oleh Muridnya Zarqani Dan Akhirnya Muncul Shubhi Shaiih Dan Manna' Khalil Al-Qaththan.. Untuk No 4, 10 Dan 11 Diluar Rujukan

¹⁹ Nasr Hamid Abu Zaid, *Tekstualitas Al-Qur'an ; Kritik Terhadap Ulumul Qur'an* (Lkis Yogyakarta, 2013). Ilmu *Asbabun Nuzul* Berbicara Tentang Keterkaitan Eksternal Al-Quran Dengan Konteks Yang Mengitarinya– Yaitu Yang Berkaitan Dengan Waktu, Tempat Dan Orang-Orang–Maka Ilmu Munasabah Berbicara Tentang Keterkaitan Internal Dalam Al-Quran. Sebagaimana Dijelaskan Nasr Hamid Abu Zayd Dalam *Tekstualitas Al-Quran; Kritik*



| | | | | |
|----|---|---|------------|---|
| 8. | al-Qattan (w. 1420 H)/(w. 1999 M) | <i>Mabahis/ fi ulumul Qur'an.</i> | 26 mabahis | Bab Asbabun Nuzul al-Munasabah Baina al-Ayat Wa as-Surah |
| 9. | ash-Sabuni ²⁰ (w. 1442)/ (w. 2001 M) / | <i>al-Tibyan fi ulumul Qur'an.</i> | 9 fashl | Tidak ada |
| 10 | Ahmad von Denffer, ²¹ (lahir di Jerman,1949) | <i>'Ulum al-Qur'an: An Intro duction to the Science of the Quran,</i> | 5 chapter | Tidak ada |
| 11 | Muhammad Salim Abu Ashi (lahir 1962) | <i>al-Mustashfa fi Ulum al-Quran</i> | 5 mabhas | Mabhas ke 2, bagian ke 2 setelah tartibu al-ayat dan as-suroh dengan tema <i>al-Munasabah baina al-Ayat Wa as-Suwar</i> |

Az-Zarkasyi dan kitab Al-Burhan fi Ulumul Quran

Imam Badruddin Muhammad Abu Abdillah Al-Zarkasyi adalah ulama yang lahir di Mesir pada tahun 745 H atau bertepatan dengan tahun 1344 M, dan tidak ditemukan referensi terkait dengan tanggal dan hari kelahirannya. Imam Badruddin Az-Zarkasyi pun menjadi salah satu pengkaji pemikiran Imam Syafi'i. Pernyataan ini didasarkan pada catatan bahwa salah satu guru Az-Zarkasyi adalah Imam Jamaluddin Al-Isnawi (w. 772 H) yang salah satu karyanya adalah *Tadzkirotunnabih*, syarah kitab *Tashhih al-Tanbih* karya Imam Al-Nawawi. Selain kepada Jamaluddin Al-Isnawi, dalam catatan mukadimah kitab, Imam Az-Zarkasyi juga berguru pada beberapa ulama, seperti salah satu dari yang lainnya adalah Sirajuddin al-Bulqini (w. 805 H). Sirajuddin Al-Bulqini adalah ulama besar di Mesir. Gurunya ini hidup lebih lama dibanding Imam Zarkasyi. Sedangkan Az-Zarkasyi sendiri wafat pada tahun 794 H bertepatan dengan usia yang ke-49 tahun.

Di usia yang singkat itu, Imam Az-Zarkasyi telah menghasilkan kurang lebih 32 karya tebal dalam berbagai disiplin ilmu,²² termasuk kitab *Al-Burhan Fi 'Ulum Al-Qur'an* yang

Terhadap Ulumul Qur'an Jika Ilmu Asbabun Nuzul Adalah Ilmu Tentang Realitas Yang Mengitari Teks, Maka Ilmu Munasabah Adalah Ilmu Tentang Keindahan Sehingga Beralasan Jika Ulama Menyebut Ilmu Asbab Al-Nuzul Dengan Ilmu Historis Dan Ilmu Munasabah Dengan Ilmu Stilistika.

²⁰ Muhammad Ali As-Shabuni, *Altibyān Fī 'Ulūm Al-Qur'ān* (Maktabah 'Ashriyah, 2002).

²¹ Ahmad Von Denffer, *'Ulum Al-Qur'an: An Introduction To The Sciences Of The Qur'an*, N.D.

²². Tiga Kitab Tentang Al-Qur'an Dan Ulumnya, Diantaranya : Al-Burhan Wa Ulumuhu, Satu Kitab Tafsir Sampai Surat Maryam. 11 Kitab Tentang Hadits Dan Ulumnya, Diantaranya: Tashhihu Al-Umdah, Syarhu Al-Jami' Ash-Shahih, An-Nukat 'Ala Ibn Ash-Shalah. 17 Kitab Tentang Fiqih, Diantaranya: Khadimu Ar-Rafi'i, Ar-Rudhah (Dalam 20 Atau 14 Jilid), Syarhu At-Tanbih Lisy-Syairazi. 7 Kitab Tentang Ushul Fiqh, Diantaranya : Al-Bahrul Muhith (Kitab Terpenting Dalam Ushul Fiqh), Tasyrif As-Sami' Bi Jam'il Jawami', Ta'liq Wa Syarh Lil Gharib 'Ala Kitab Abi Al-Hasan As-Subki. 4 Kitab Tentang Bahasa Dan Adab, Diantaranya : At-Tadzkiroh An-Nahwiyah, I'rab Liba'dhi Al-Ahadits An-Nabawiyah Wal Abyat Asy-Syi'riyah Allati Istasyhada Biha Ulama Al-Lughah, Rabi'u Al-Ghazlaan, Dan Kitab Tentang Adab Sastra).



selanjutnya akan dikaji dalam tulisan ini. Pada awal pembahasan *Al-Burhan fi Ulum Al-quran*, al-Zarkasyi memberi penjelasan tentang etika baca Alquran sebelum pada akhirnya menyampaikan target akhir. Dalam klasifikasinya, Al Zarkasyi membagi bacaan menjadi dua bagian : Pertama, bersamaan dengan lisan, mata bergerak aktif memandang tulisan. Dan kedua, membaca yang hanya aktif di lisan saja. Bagi al-Zarkasyi, klasifikasi ini sebenarnya bukan merupakan target yang diamanatkan oleh al-salaf al-salih. Menurutnya, pesan yang dititipkan adalah analisis teks yang mampu membentuk hubungan vertikal antara Tuhan dengan hamba. Maka dua teori baca yang telah disebutkan pada awal kitabnya, bukanlah merupakan target inti metodologinya. Bagaimanapun cara yang ia pilih, jika mampu memberi lebih banyak jaminan kenyamanan hubungan dengan sang Khaliq, maka itu lebih afdhal. al-Zarkasyi mencoba mengambil alih perhatian dari arti internal ke nilai eksternal.

Dalam mukaddimah kitab *al-Burhan fi 'Ulum al-Qur'an* versi cetakan Dar al-Hadits, Abu al-Fadhl al-Dimyathi selaku *muhaqqiq* kitab tersebut menyampaikan bahwa kitab ini merupakan kitab yang sangat komplis dan lebih komprehensif dibanding kitab-kitab *ulum al-Qur'an* setelahnya, semisal *al-Itqan fi 'Ulum al-Qur'an* karya as-Suyuthi dan *Manahil al-'Irfan fi 'Ulum al-Qur'an* karya az-Zarqani. Bahkan, ada sebagian ulama yang mengatakan bahwasanya kitab *al-Itqan fi 'Ulum al-Qur'an* tersebut merupakan ringkasan dari kitab *al-Burhan fi 'Ulum al-Qur'an*. Secara sistematika penyusunan, *al-Burhan fi 'Ulum al-Qur'an* ini tersusun sebanyak 1228 halaman yang terkumpul dalam bentuk satu jilid. Sedangkan dalam cetakan penerbit Dar al-Kutub al-Ilmiyah, Dar al-Ma'rifah, dan Dar al-Hadharah, kitab tersebut tersusun dalam bentuk empat jilid.²³ Adapun sistematika pembahasannya, kitab tersebut berisi 47 subbab pembahasan tentang *ulum al-Qur'an*, yang diawali dengan pembahasan asbabun nuzul (ma'rifah sabab al-nuzul), dan diakhiri dengan pembahasan alat-alat yang dibutuhkan oleh pengkaji Al-Qur'an dalam menafsirkan ayat Al-Qur'an (*fi ma'rifah al-adawat*). Namun, sebelum menuju 47 subbab pembahasan tersebut, terlebih dahulu az-Zarkasyi memberikan pengantar berupa penjelasan mengenai konsep ilmu tafsir beserta ilmu Al-Qur'an

2. Konsep Munasabah

a. Pengertian, sejarah dan perkembangannya

Zarkasyi memberi misal *fulan yunasibu fulanan*, artinya si A mempunyai hubungan dekat dengan si B²⁴. Dengan demikian secara Bahasa dalam konteks Al-quran, *munâsabah Alquran* berarti pertautan makna yang terjalin dari bagian-bagian Alquran. Menurut al-Sayuthi, baik pertautan itu dilihat dari segi *'âm* dan *khâs*, atau *'aqli* dan *khayali* dan sebagainya dari macam-macam hubungan atau *al-talâzum al-dzihni* (kemestian hubungan dengan ingatan), seperti hubungan sebab musabbab, *'illat-ma'lûl*, dan dua padanan (*alnazîrain*) dan dua yang berlawanan (*al-dhiddain*) dan lainnya. Sehingga hubungan antara kalimat-kalimat itu saling berkaitan yang menyebabkan kuat maknanya, laksana bangunan yang kokoh dan serasi.²⁵ Dari

²³ Al-Zarkasyi, *Al-Burhan Fi 'Ulum Alqur'an Ditahqiq Oleh Abu Al Fadl Al Dimyati*. Lihat Kata Pengantar Dari Abu Al Fadl Al Dimyati Dan Fihrisnya.

²⁴ Al-Zarkasyi. Hlm. 35

²⁵ Al-Sayuthi, *Al-Itqân Fî 'Ulûm Al-Qur'ân Tahqiq Abdul Karim Ibrahim Sholeh*.



pengertian ini, terlihat al-Suyuthi ingin menyatakan bahwa *munasabah* ayat-ayat al-Quran tidak selamanya mudah dikemukakan dengan jelas, tetapi adakalanya terlihat samar dan abstrak.

Sementara itu, al-Zarkasyi menerangkan bahwa ilmu *munasabah* adalah ilmu yang menjadi teka-teki akal pikiran. Kegunaan ilmu ini adalah menyatukan bagian-bagian *kalam* agar saling terkait sedemikian kuat sehingga susunan dan penataannya menjadi seperti bangunan kokoh yang bagian-bagiannya tersusun secara harmonis²⁶. Berdasarkan pemahaman makna *al-munâsabah* secara bahasa dan istilah, maka *munâsabah* Alquran merupakan usaha pemikiran ijtihadi dalam menggali rahasia hubungan antara ayat atau surat di sampingnya dalam Alquran yang dapat diterima akal.

Menurut al-Zarkasyi ulama yang pertama kali memfokuskan perhatiannya (memiliki akses) kepada masalah *munasabah Al-Qur'an*, adalah Syaikh al-Imam Abu Bakar Abdullah ibn Muhammad Ziyad al-Naisaburi (w. 324H). Bahkan ada yang mengatakan bahwa beliau adalah “Bapak Ilmu *Munasabah*.” al-Suyuti menceritakan bahwa ketika al-Naisaburi dibacakan (al-Qur'an), beliau berkata, “Mengapa ayat ini diletakkan di sini dan apa hikmah diletakkannya surat ini disini?” Beliau mengeritik ulama Baghdad karena mereka tidak mengetahui persoalan *munasabah*, hikmah atau makna yang terkandung dari penempatan susunan ayat dan surat dalam al-Qur'an.²⁷ Sebagai mana dikutip oleh Hasani Ahmad Said, bahwa karya ini sayangnya sudah tidak ditemukan lagi. Paling tidak ada dua ulama klasik yang dijadikan sampel dalam memotret *munasabah* dalam penafsiran para ulama, *pertama*, al-Zarkasyi dan *kedua* al-Biqā'i²⁸

Dalam buku-buku *ulumul qur'an* juga terdapat satu bagian yang membahas tentang ilmu *munasabah*, di antaranya al-Suyuti dalam kitabnya *al-Itqan fi 'Ulum al-Qur'an* dapat ditemukan pembahasan *munasabah*, yaitu “*Munasabah al-Ayat wa al-Suwar*”, al-Zarkasyi (w.794 H), *al-Burhan fi 'Ulum al-Qur'an* pembahasannya, “*Ma'rifah al-Munasabat bain al-Ayat*.” Selain itu, ada pula ulama yang menggabungkan tema *munasabah* ke dalam pembahasan tentang ilmu *asbab al-nuzul*. Di antara ulama kontemporer yang mengkaji *munasabah* yakni Abdullah Muhammad al-Shiddiq al-Ghuwarly dalam kitabnya *Jawahir al-Bayan fi-Tanasub Suwar al-Qur'an* kemudian kitab *al-Naba' al-'Azhim* yang dikarang oleh Muhammad Darraz.

b. Munasabah Al-Qur'an, sifatnya dan Pembagiannya

Ilmu *munasabah* sangat terkait erat dengan *i'jaz*, di mana melalui *munasabah* beberapa aspek *i'jaz* dapat terungkap. Bukti kemukjizatan al-Qur'an, betapa ia memiliki susunan yang indah dan koheren, salah satunya adalah lewat pengkajian dan pendalaman terhadap konsep *munasabah*. al-Zarkasyi mengungkapkan bahwa ungkapan yang indah adalah yang sebagiannya terkait dengan sebagian yang lain, seolah tidak terputus.²⁹ Lebih lanjut beliau menyatakan bahwa

²⁶ Al-Zarkasyi, *Al-Burhan Fi "Ulum Alqur'an Ditahqiq Oleh Abu Al Fadl Al Dimiyati*.

²⁷ Said, *Diskursus Munasabah Alquran: Dalam Tafsir Al-Mishbâh*. Hlm 54

²⁸ Burhanuddin Abul Hasan Ibrahim Bin Umar Al-Biqā'i, *Nazm Al-Durar Fi Tanasub Al-Ayat Wal Suwr* (Dar Kutub 'Ilmiya, N.D.).

²⁹ Al-Zarkasyi, *Al-Burhan Fi "Ulum Alqur'an Ditahqiq Oleh Abu Al Fadl Al Dimiyati*.Hlm 36



salah satu hal yang merupakan mukjizat al-Qur'an adalah *uslub*³⁰. inilah alasan al-Zarkasyi dalam *al-Burhan fi 'Ulum al-Qur'an* bahwa Ilmu *munasabah* merupakan salah satu ilmu mulia³¹ Manna al Qaththan menyebutkan *munasabah* memiliki fungsi untuk menguak kekuasaan makna dan kemujizatan al Quran dalam segi *balaghah*.³²

Pada tataran praktisnya, ada beberapa istilah yang digunakan oleh para mufassir mengenai pengistilahan *munasabah*. Fakhruddin Al-Razi menggunakan istilah *ta'alluq* sebagai sinonim *munasabah*.³³ Sayyid Quthb dalam tafsir fi Dzilal al-Qur'an menggunakan lafal *irtibath* sebagai pengganti istilah *munasabah*³⁴ Sayyid rasyid ridla menggunakan dua istilah, yaitu *Al-ittisal dan at-ta'wil*. Al-lusi menggunakan istilah *tartib*³⁵

Ada dua pola *munasabah* yang dikenalkan oleh al-Zarkasyi dalam kitab *al-Burhan fi 'Ulum al-Qur'an*.

Pertama, pola *munasabah* antar surat dan kedua *munasabah* antar ayat. 'al-Zarkasyi berpendapat bahwa susunan surat itu *tawqifi*. Al-Zarkasyi dalam memberikan analisa *munasabah* susunan surah mengangkat 1) pembuka surat dengan akhir surat sebelumnya. Misalnya surah *al-Anam* diawali dengan *al-hamd* (pujian) bagi Allah yang telah menciptakan langit dan bumi, dan pada akhir surat sebelumnya yaitu surah *al-Ma'idah* diakhiri dengan mengagungkan Allah yang memiliki kerajaan langit dan bumi. begitupun dengan surat *al-Hadid* yang dimulai dengan *tasbih*, memiliki korelasi dengan surah *al-Waqi'ah* yang diakhiri dengan perintah bertasbih. Contoh yang lain al-Zarkasyi ketengahkan awal surah al-Baqarah yang berbicara tentang tidak ada keraguan di dalam Alquran mempunyai *munasabah* dengan surah sebelumnya yang memohon agar diberi petunjuk. 2) *Munasabah* antara satu surah dengan surah sebelumnya. Sebagai contoh dalam surah al-Baqarah ayat 152 dan 186. Kedua ayat di dalam surah al-Baqarah tersebut menerangkan dan menyempurnakan dari surah sebelumnya, yaitu QS. Al-Fatihah [1]:2. Kedua ayat tersebut merupakan penyempurnaan dari ungkapan *rabb al-'Alamin* dalam surah al-Fatihah. 3) *Munasabah* antara nama surah dengan tujuan turunnya. Seperti dalam surah al-Baqarah. Cerita tentang lembu betina dalam surah al-Baqarah merupakan inti pembicaraan surah tersebut, yaitu kekuasaan Allah membangkitkan orang mati. Dengan kata lain tujuan surah ini adalah menyangkut kekuasaan Allah swt. dan keimanan pada hari kemudian.³⁶

Sedangkan *munasabah* antara ayat dengan ayat ada kalanya samar, dan seakan-akan berdiri sendiri. *Munasabah* yang seperti ini perlu diketahui dengan adanya huruf *athaf*. *Munasabah* antara

³⁰ Al-Zarkasyi. Hlm 38

³¹ Al-Zarkasyi. Hlm 35

³² Qatthan, *Mabahits Fi 'Ulum Al-Qur'an*,. Hlm 76

³³ Fahrudin Ar-Razi, *Tafsir Kabir Al-Musamma Bi Mafatih Al-Gaib*, Ed. Darul Ihya At-Turast (Beirut, 2000). Juz 17 Hlm. 328. Hal Ini Terlihat Ketika Ia Menafsirkan Surah Al-Hud Ayat 16 Sampai 17, Ia Menulis Sebagai Berikut "Ketahuilah Bahwa Pertalian Atau Ta'alluk Antara Ayat Ini Dan Ayat Sebelumnya Jelas, Yaitu Apakah Orang-Orang Kafir Itu Sama Dengan Orang Yang Mempunyai Bukti Yang Nyata Dari Tuhannya Sama Dengan Orang-Orang Yang Menghendaki Kehidupan Dunia Dan Perhiasannya Dan Orang Itu Tidaklah Memperoleh Di Akhirat Kecuali Neraka"

اعْلَمْ أَنَّ تَعْلُقَ هَذِهِ الْآيَةِ بِمَا قَبْلَهَا ظَاهِرٌ وَالتَّقْدِيرُ: أَفَمَنْ كَانَ عَلَى بَيِّنَةٍ مِنْ رَبِّهِ كَمَنْ يُرِيدُ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا وَزَيَّنَّهَا وَلَيْسَ لَهُمْ فِي الْآخِرَةِ إِلَّا النَّارُ
شاملا (Shamela.Ws) ص 328 - كتاب تفسير الرازي مفاتيح الغيب أو التفسير الكبير - سورة هود الآيات إلى - المكتبة الشاملة
³⁴ Sayyid Quthb, *Fi Zhilal Al-Qur'an*, 1, 2003. 34
وفي الصيام .

³⁵ Muhammad Chirzin, *Al-Qur'an Dan Ulumul Qur'an* (Yogyakarta: Dana Bakti Prima Yasa, 2003). Hlm 50-52

³⁶ Al-Zarkasyi Dalam *Al-Burhan Fi 'Ulum Alqur'an Tidak Menjelaskan Secara Detail*



ayat dengan ayat yang tidak diperkokoh oleh huruf 'ataf diwujudkan melalui hubungan makna (*qarain ma'nawwiyah*). Hubungan ini terjadi disebabkan adanya korelasi ayat-ayat yang mengandung unsur perbandingan (*al-tanzir*); perlawanan (*al-audaddah*), penjelasan lanjutan (*istithrad*), dan perpindahan (*taahhallus*). *Munasabah* ini mengandung beberapa unsur, antara lain: 1) *At-Tanzhir* (penyetaraan), yaitu *munasabah* antara dua hal yang sama. Contohnya yaitu dalam QS. al-Anfal [8]:4-5.³⁷ Pada ayat keempat menerangkan bahwa orang-orang yang benar-benar beriman (seperti orang yang mendirikan shalat secara konsisten dan menunaikan zakat) akan mendapatkan derajat di sisi Allah, ampunan, dan rezeki. Kemudian pada ayat kelima menjelaskan bahwa hal tersebut derajatnya sama (sebanding) dengan orang-orang yang keluar dari rumahnya untuk berjuang di jalan Allah swt. 2) *Mudladdah* (kontradiksi), yaitu *munasabah* yang terjadi ayat atau bagian ayat yang masing-masing mencerminkan pertentangan. Seperti dalam QS. Al-Baqarah [2]:5-6.³⁸ Ayat kelima menjelaskan tentang orang-orang yang bertakwa akan mendapatkan petunjuk dan akan beruntung. Sedangkan pada ayat keenam dijelaskan bahwa orang-orang kafir tidak akan beriman, baik diberi peringatan atau tidak. Kedua ayat tersebut jelas saling bertentangan pembahasannya. 3) *Istithrad* (penjelasan lebih lanjut) yaitu *munasabah* yang mencerminkan adanya kaitan antara suatu persoalan dengan persoalan lain. Contohnya dalam QS. Al-A'raf [7]:26.³⁹ Ayat ini merupakan penjelasan lebih lanjut (*istithrad*) dari ayat sebelumnya. Pada ayat sebelumnya diceritakan bagaimana Adam dan Hawa setelah tergoda oleh setan, terbuka aurat keduanya, lalu berusaha menutupinya dengan daun-daun Surga. Dalam ayat ini dijelaskan tiga fungsi pakaian yakni untuk menutupi aurat, untuk perhiasan, dan untuk menunjukkan ketakwaan.⁴⁰ 4) *Takhallush* (melepaskan kata satu ke kata lain), yakni *munasabah* dalam bentuk perpindahan dari satu pembicaraan ke pembicaraan lain yang bermaksud untuk membangkitkan semangat dan perasaan pembaca atau pendengar yang dipisahkan oleh lafal *hadza*. Contohnya dalam QS. Asy-Syu'ara [26]:75-83. Pada ayat 75-76 menjelaskan tentang kisah Nabi Ibrahim as. bahwa patung-patung yang disembah oleh Bapak dan kaumnya adalah musuh Nabi Ibrahim as. Kemudian bagian akhir ayat 77-83 beralih ke pembicaraan lain, tetapi masih berkaitan dengan pembicaraan sebelumnya⁴¹

D. Kesimpulan

Konsep *munasabah* al-Zarkasyi dalam kitab *al-Burhan Fi Ulumil Qur'an*, Ia membahas soal *Munasabah* sesudah membahas *asbabul nuzul*. Dari segi sifatnya *munasabah* dapat terbagi menjadi dua macam, *Zahirul Irtibathi*, dan *Khafi Irtibathi*. Sedangkan *Munasabah* dapat berupa *amm-khash* dalam satu tema; hubungan menurut penalaran logika ('*aqli*), hubungan menurut pencerapan inderawi (*hissi*), hubungan berdasarkan kontemplasi (*khayyali*). Atau juga *munasabah*

37 أولئك هم المؤمنون حقا لهم درجات عند ربهم ومغفرة ورزق كريم كما أخرجك ربك من بيتك بالحق وإن فريقا من المؤمنين لكرهون

38 أولئك على هدى من ربهم وأولئك هم المفلحون إن الذين كفروا ساء عليهم أندرتهم أم لم تُنذرهم لا يؤمنون

39 لبيبي آدم قد أنزلنا عليكم لباسا يواري سوءاتكم وريشا ولباس التقوى ذلك خير ذلك من آيات الله لعلهم يذكرون

⁴⁰ Al-Zarkasyi, *Al-Burhan Fi "Ulum Alqur'an Ditahqiq Oleh Abu Al Fadl Al Dimyati*. Hlm 44-

⁴¹ Tidak Disebutkan Dalam Al-Zarkasyi, *Al-Burhan Fi "Ulum Alqur'an*



dalam kerangka sebab dan akibatnya (*illah-ma'lul/sabab-musabbab*); perbandingan (*tandhir*) dan hubungan berlawanan (*madladdah*). Atau kerangka hubungan laten eksternal (*al-talazum al-khariji*). Ada dua pola *munasabah* yang dikenalkan oleh al-Zarkasyi dalam kitab *al-Burhan fi 'Ulum al-Qur'an*. Pertama, pola *munasabah* antar surat dan kedua *munasabah* antar ayat. *Munasabah* yang tidak diperkokoh oleh huruf 'ataf diwujudkan melalui hubungan makna (*qarain ma'nawwiyah*). baik mengandung unsur perbandingan (*al-tanzir*); perlawanan (*al-audaddah*), penjelasan lanjutan (*istitrad*), dan perpindahan (*taahhallus*).

Al-Zarkasyi juga menambahkan tentang urgensi ilmu *munasabah* laksana sebuah bangunan yang tampak kokoh lagi serasi antara bagian demi bagiannya. Di dalam kitab ini dengan 47 pembahasan, Di antara materi yang dikaji dalam kitab tersebut adalah, asbabunnuzul, keterkaitan antara satu ayat dengan lainnya, ilmu qiraat, I'jaz Quran, nasikh dan mansukh, I'rab Quran, ilmu al-mutasyabih, ilmu al mubhamat, rahasia awal dan akhir ayat dalam surat al-Quran, makki dan Madani dan lain sebagainya. Dalam memberikan keterangan, al-Zarkasyi tidak bertele-tele. Dalam pembasahan tema tertentu, beliau sering menunjukkan berbagai pendapat ulama terdahulu. Juga menerangkan mengenai detail persoalan yang menjadi perbedaan ulama, dan memberikan komentar serta pendapat pribadinya.

Daftar Pustaka

1. Al-Biq'a'i, Burhanuddin Abul Hasan Ibrahim Bin Umar. *Nazm Al-Durar Fi Tanasub Al-Ayat Wal Suwr*. Dar Kutub 'Ilmiya, N.D.
2. Al-Sayuthi, Jalal Al-Din. *Al-Itqân Fî 'Ulûm Al-Qur'ân Tahqiq Abdul Karim Ibrahim Sholeh*. Dar As-Shahabah Wa Lil Turast, 2016.
3. Al-Zarkasyi. *Al-Burhan Fi "Ulum Alqur'an Ditahqiq Oleh Abu Al Fadl Al Dimiyati*. Darul Hadist, 2006.
4. Ar-Razi, Fahrudin. *Tafsir Kabir Al-Musamma Bi Mafatih Al-Gaib*. Edited By Darul Ihya At-Turast. Beirut, 2000.
5. Ar-Rumi, Fahd Bin Abdrrahman. *Ulumul Quran, Studi Kompleksitas Al-Quran*. Yogyakarta : Titian Ilahi Press, 2003.
6. As-Shabuni, Muhammad Ali. *Altibyân Fî 'Ulûm Al-Qur'ân*. Maktabah 'Ashriyah, 2002.
7. Biqa'i, Al-Imam Burhan Al-Din Abu Al-Hasan Ibrahim Ibn 'Umarah. *Nazhm Aldurar Fi Tanâsub Al-Âyât Wa Al-Suwar*. Hiderabad: Dar Al-Ma'arif Alusmaniyah, 2003.
8. Chirzin, Muhammad. *Al-Qur'an Dan Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Dana Bakti Prima Yasa, 2003.



9. Denffer, Ahmad Von. *'Ulum Al-Qur'an: An Introduction To The Sciences Of The Qur'an*, N.D.
10. Drajat, Amroeni. *Pengantar Ulumul Quran*. (Cimanggis: Kencana Prenada Media, 2017.
11. Fauzi, Rif Ah. *Al-Wahda Al- Mauduiyah Li Surah Al-Quraniyyah*. Bairut: Dar As Salam, N.D.
12. Kuswati. "Amsal Of The Qur'an In Dakwah: Actualization Of Quality Humans Based On Surah Ibrahim: 24-25." *Al-Risalah: Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam* 12, No. 2 (2021): 24–25.
13. Makki, Ibnu Aqilah Al. *Az Ziyadah Wa Al Ihsan Fi Ulum Al-Qur'an*. Riyadh: Tafsir Center For Qur'anic Studies, N.D.
14. Muhibudin, M. (2020). SEJARAH SINGKAT PERKEMBANGAN TAFSIR AL-QUR'AN. *Al-Risalah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, 11(1), 1-21.
15. Murni, Dewi. "Kaidah Munasabah." *Syhadah : Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Keislaman* 7, No. 2 (October 16, 2019): 89–102. [Http://Www.Ejournal.Fiaiunisi.Ac.Id/Index.Php/Syhadah/Article/View/262](http://Www.Ejournal.Fiaiunisi.Ac.Id/Index.Php/Syhadah/Article/View/262).
16. Qatthan, Manna' Khalil. *Mabahits Fi 'Ulum Al-Qur'An*,. Mesir: Maktabah Wahbah, 2000.
17. Qurthubi, Imam Abu Abdillah Muhammad Bin Ahmad Al. *Al Jami'u Li Ahkamil Qur'an*. Beirut Libanon: Arresalah, 2006.
18. Quthb, Sayyid. *Fi Zhilal Al-Qur'an. 1*, 2003.
19. Rifdah Farnidah. "Konsep Munasabah Dalam Al-Qur'an Perspektif Wahbah Az-Zuhaili." *Nida' Al-Qur'an* Vol. 20, N (2022). <https://Ejurnal.Iiq.Ac.Id/Index.Php/Nidaquran>.
20. Said, Hasani Ahmad. *Diskursus Munasabah Alquran: Dalam Tafsir Al-Mishbâh*. Jakarta: Amzah, N.D.
21. Suryadi, Rudi Ahmad. "SIGNIFIKANSI MUNASABAH AYAT AL-QURAN DALAM TAFSIR PENDIDIKAN." *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam*. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, 2016. <https://Doi.Org/10.18860/Ua.V17i1.3331>.
22. Uyuni, B. (2020). KRITIK ATAS METODE HERMENEUTIKA DALAM TAFSIR ALQURÁN. *Al-Risalah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, 11(2), 20-37.
23. Yani, Fitri, Faizah Faizah, And Dona Sholehah. "MENGENAL AL-MUNASABAH."



Al-Risalah : Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam s licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis. CV. Radja Publika, 2022.
<https://doi.org/10.54443/Mushaf.V2i1.21>.

24. Zaid, Nasr Hamid Abu. *Tekstualitas Al-Qur'an ; Kritik Terhadap Ulumul Qur'an*. Lkis Yogyakarta, 2013.
25. Zaqoni, Muhammad Abdul Azhim Az. *Manahilil Irfan Fi Ulum Al-Qur'an*. Mesir: Isa Al-Bab Al Halaby, N.D.



Al-Risalah : Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).